

Implementasi Pembiasaan Ucapan Islami Harian dan Respon Siswa di Tadika Brilliant Buds Edukids

Yulia Rahma¹, Mavianti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail : yulirhm1212@gmail.com, mavianti@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan ucapan Islami harian, respon siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya di Tadika Brilliant Buds Edukids. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan ucapan Islami dilaksanakan secara sistematis melalui ucapan salam, doa harian, ucapan syukur, dan hafalan surat pendek. Mayoritas siswa memberikan respon positif berupa spontanitas, antusiasme dan peningkatan kesopanan bahasa. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru dan lingkungan religius sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu dan kurangnya variasi metode. Penelitian menegaskan bahwa pembiasaan ucapan Islami efektif dalam membentuk karakter religius siswa namun memerlukan inovasi metode dan dukungan orang tua agar internalisasi nilai berlangsung optimal.

Kata Kunci: Behaviorisme, Karakter Islami, Pendidikan Anak, Tanggapan Siswa, Ucapan Islami

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of daily Islamic greetings, student responses, and supporting and inhibiting factors at Tadika Brilliant Buds Edukids. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through reduction, presentation, and verification. The results show that Islamic speech habits are systematically practiced through greetings, daily prayers, expressions of gratitude, and memorization of short surahs. The majority of students responded positively, showing spontaneity, enthusiasm, and improved verbal politeness. Supporting factors include teacher role modeling and a religious environment, while inhibiting factors include time constraints and a lack of variety in methods. This study confirms that the habit of Islamic speech is effective in shaping students' religious character, but requires methodological innovation and parental support for optimal internalization of values.

Keywords: Behaviorism, Child Education Islamic Speech, Islamic Character, Student Responses

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian di era modern ini, mengingat tantangan perubahan sosial, teknologi, dan nilai-nilai moral yang terus berkembang (Laurensius et al., 2024). Statistik terbaru menunjukkan adanya penurunan kualitas karakter generasi muda secara global, yang berdampak pada kadar toleransi, disiplin dan etika sosial (Nadia et al., 2024).

Pendidikan karakter merupakan upaya proses pelatihan, pembiasaan, bimbingan, penugasan, dan pelibatan langsung secara kontiniu bagi peserta didik berdasarkan muatan nilai-nilai yang dipandang baik menurut agama, Pancasila, undang-undang, budaya atau konsep-konsep pengetahuan tentang akhlak baik dari berbagai sumber (Alfi & Nadlrah, 2023).

Dalam Islam karakter diidentikkan dengan akhlak. Secara etimologi kata akhlak merupakan serapan yang bersumber dari Arab yaitu (أَخْلَاق) jamaknya (خُلُق) berarti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”. Dalam Lisan al-‘Arab, akhlak merupakan tingkah laku individu yang terbiasa dan kebiasaan atau perangai yang selalu terwujud dalam perilakunya secara dhohir. Proses pembentukan karakter dalam Islam diawali dengan menginternalisasi nilai akidah, karena iman yang kokoh akan membentuk perilaku dan sikap yang sesuai ajaran Islam. Dapat ditekan bahwa hubungan antara iman, sikap hati, dan perilaku merupakan inti pembentukan karakter Islami (Aan et al., 2021).

Pembentukan karakter Islami pada anak tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual tetapi juga menanamkan akhlakul karimah sebagai bekal hidup bermasyarakat. Dalam konteks Pendidikan Islam, penanaman akhlak mulia dan kesadaran spiritual menjadi fokus utama yang harus diintegrasikan ke dalam kurikulum harian. Menurut teori perkembangan, usia pra-sekolah (*golden age*) adalah periode sensitif di mana nilai-nilai dapat diinternalisasi secara optimal melalui proses imitasi dan pembiasaan (R. Tari & Asdi, 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai Islami pada peserta didik dengan cara membiasakan mereka melakukan ucapan-ucapan Islami secara rutin. Hal ini didasari oleh teori *behavioristic*, khususnya *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dan teori *koneksionisme* dari Edward Thorndike menyatakan bahwa perilaku yang mendapat penguatan positif akan cenderung diulang (Nur et al., 2025).

Secara khusus, pembiasaan ucapan Islami harian seperti salam, doa-doa harian dan kalimat tauhid merupakan metode sederhana serta efektif dalam pendidikan akhlak. Al-qur’an menanamkan konsep pembiasaan sebagai salah satu metode pendidikan yang dilakukan secara bertahap. Dalam Al-Qur’an, kebiasaan menjadi teknik yang dipakai untuk membentuk sifat-sifat tertentu yang terus menerus diulang hingga menjadi sebuah rutinitas (Wardatul, 2021). Studi di TK Aisyiyah Bandar Pacitan membuktikan bahwa hafalan doa harian secara bertahap membentuk karakter disiplin, syukur dan hormat dengan dukungan guru serta orang tua (Arih & Ismail, 2025). Pendekatan ini selaras dengan konsep “adab sebelum ilmu” dalam Islam, yaitu anak dibiasakan bersikap sopan sejak awal interaksi di sekolah (Suciati & Abdi, 2025).

Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi efektivitas pelaksanaan pembiasaan serta respon siswa yang beragam, mulai dari antusias siswa di Tadika hingga sebagai formalitas semata (Ida et al., 2025). Adapun faktor-faktor seperti keterbatasan metode pengajaran, peran guru, dan dukungan lingkungan akan mempengaruhi keberhasilan program (Muhammad & Khoirul, 2024).

Namun demikian, terdapat perbedaan pandangan terkait efektivitas metode pembiasaan dalam pendidikan karakter Islami. Sebagian studi menggarisbawahi pentingnya pendekatan kreatif dan variatif agar pembiasaan tidak menjadi monoton. Seperti yang kita ketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan religius anak tidaklah mudah. Semua harus bekerjasama agar program pembiasaan Islami yang sudah direncanakan dapat tercapai. Bukan hal yang mudah bagi anak-anak untuk bisa menerapkan kebiasaan ini karena membutuhkan waktu dan kesabaran yang ekstra untuk menjalankan kebiasaan setiap harinya (Dwi et al., 2024). Oleh sebab itu kesenjangan penelitian ini terlihat pada minimnya kajian mendalam terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat yang bersifat kontekstual serta pengukuran respon siswa secara holistik.

Penelitian ini penting dilakukan dalam konteks pendidikan agama Islam di sektor pendidikan anak khususnya di lingkungan Tadika Brilliant Buds Edukids yang memiliki karakteristik integrasi nilai Islami secara intensif (Eko, 2025). Kebaruan studi ini terletak pada pendekatan sistematis dalam mengkaji pelaksanaan pembiasaan ucapan Islami harian yang mengkombinasikan teori behaviorisme dan pendidikan karakter Islam modern. Kontribusi teoretis yang diharapkan mencakup pengayaan

khazanah ilmu pendidikan karakter berbasis agama Islam yang memadukan teori klasik dan kontemporer dengan manfaat praktis berupa rekomendasi bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan metode pembiasaan ucapan islami yang berdampak positif secara spiritual dan sosial pada anak sejak dini. (Nadia et al., 2024).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data deskriptif. Mengacu pada pandangan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, penelitian kualitatif menghasilkan data berupa gambaran menyeluruh mengenai perilaku, ucapan serta tulisan para partisipan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri pengalaman dan sudut pandang individu secara lebih mendalam. Proses penelitian memungkinkan tercapainya pemahaman menyeluruh terhadap kondisi nyata di lapangan sehingga fenomena yang diteliti dapat digambarkan secara utuh dan sesuai konteksnya (Lexy, 2007).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan (Lexy, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembiasaan Ucapan Islami Harian

Pelaksanaan pembiasaan ucapan islami di Tadika Brilliant Buds Edukids berlangsung melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis. Observasi lapangan menunjukkan bahwa proses pembiasaan dimulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah. Setiap pagi, guru akan menyapa siswa dengan ucapan salam, senyuman dan kontak fisik seperti berjabat tangan. Kebiasaan ini bertujuan untuk menciptakan ikatan emosional dan membangun suasana religius sejak awal kegiatan. Hal ini selaras dengan teori Albert Bandura yang mengatakan bahwa anak akan belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang dewasa (Aris & Herri, 2025).

Kegiatan pembiasaan dilanjutkan dengan doa pagi sebelum memulai pembelajaran dengan guru memimpin doa

sambil menggunakan teknik drill atau pengulangan. Skinner (1953) dalam teori behaviorisme menyebutkan bahwa pembiasaan melalui *repetition* dan *reinforcement* mampu membentuk perilaku permanen karena anak merespons stimulus yang diberikan secara konsisten (Hamruni et al., 2021). Hal ini tercermin dari kemampuan siswa yang dapat mengikuti dan menghafal doa harian tanpa kesulitan.

Guru juga mengintegrasikan pembiasaan ucapan islami kedalam rutinitas seperti ucapan “*Bismillah*” sebelum memulai aktivitas, “*Alhamdulillah*” dan “*Terima Kasih*” sebagai ucapan syukur karena telah mendapatkan sesuatu, “*Astaghfirullah*” dan “*Maaf*” sebagai ucapan ketika terjadi kesalahan. Guru memberikan bimbingan untuk memastikan siswa akan memahami konteks penggunaan kalimat tersebut secara tepat melalui komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif adalah komponen paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pemilihan kata, gerak tubuh, yang merupakan alat komunikasi untuk mempengaruhi orang lain dan dapat membuat orang lain berubah sesuai dengan apa yang kita inginkan (Mavianti et al., 2022).

Selanjutnya, sesi hafalan doa-doa dan surat pendek yang dilakukan setiap pagi. Pada rutinitas ini guru lebih memanfaatkan pendekatan multisensori yang melibatkan gerak, lagu dan pengulangan ritmis. Penggunaan metode multisensori terbukti meningkatkan antusiasme dan daya ingat siswa. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendekatan media visual dan audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dengan baik, termasuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan (C. L. Tari & Mavianti, 2022).

Secara keseluruhan, implementasi pembiasaan ucapan islami di tadika Brilliant Buds Edukids telah berjalan dengan baik. Pembiasaan yang berkelanjutan ini bertujuan untuk membentuk karakter islami yang meliputi kesopanan, kejujuran dan kesadaran spiritual. Pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai islami di Tadika Brilliant Buds Edukids berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak menyeluruh, yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian mereka di masa depan (Ryan & Selamat, 2025).

B. Respon Siswa terhadap Pembiasaan Ucapan Islami

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa di Tadika Brilliant Buds memberikan respon positif terhadap pembiasaan ucapan islami. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang berusia 5-6 tahun mampu mengucapkan salam secara spontan tanpa arahan menunjukkan internalisasi nilai religius. Proses internalisasi ini sejalan dengan prinsip pembentukan kebiasaan (*habbit formation*) dalam pendidikan moral. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai islam melalui kegiatan rutin di institusi pendidikan anak dapat memfasilitasi internalisasi nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad & Nanang, 2023).

Dalam kegiatan doa pagi, siswa terlihat aktif mengikuti arahan dari guru. Adanya perkembangan kompetensi spiritual dan sosial ditunjukkan oleh beberapa siswa yang berinisiatif memimpin doa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan terdapat kepercayaan diri dan kenyamanan terhadap praktik ritual harian. Dari sisi perilaku sosial, siswa juga menunjukkan peningkatan kesopanan verbal. Ungkapan seperti “maaf”, “terima kasih”, “*astaghfirullah*”, dan “*Alhamdulillah*” digunakan dalam konteks interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif hafalan tetapi juga mengembangkan emosional dan sosial siswa. Penggunaan ucapan islami membantu siswa mengenal norma interaksi islam sejak dini (Risma & Sri, 2025).

Meskipun demikian, dalam pembiasaan ucapan islami juga terdapat variasi respon. Siswa berusia 4 tahun cenderung masih pemalu, kurang fokus, dan masih memerlukan pendampingan intensif. Variasi respon ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak pada tahap pra-operasional memiliki kemampuan atensi terbatas dan memerlukan stimulus berulang untuk memahami konsep abstrak seperti doa dan ungkapan religius (Jauharotina, 2025). Beberapa siswa juga menunjukkan kejenuhan ketika kegiatan dilakukan secara berulang tanpa adanya variasi metode pembelajaran. Ketika guru tidak menggunakan media visual atau musik, siswa tampak pasif dan hanya mengikuti secara formalitas saja. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi strategi belajar. Metode yang variatif dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa selama aktivitas pembelajaran (Dita et al., 2023).

Respon siswa dalam program pembiasaan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai tidak berlangsung secara beragam pada setiap anak. Variasi respon dapat dipengaruhi oleh kesiapan perkembangan, kenyamanan emosional, serta kemampuan anak dalam memahami simbol-simbol religius yang dikenalkan. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli, bahwa anak membutuhkan pendekatan personal, hangat dan fleksibel untuk membangun kebiasaan positif secara natural. Dengan demikian, keberagaman respon siswa bukan merupakan kegagalan program tetapi merupakan dinamika perkembangan anak yang sangat wajar dalam proses pembentukan karakter berbasis habituasi (Suyadi, 2020).

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Ucapan Islami

Hasil penelitian mengidentifikasi dua kategori besar yang akan memengaruhi keberhasilan pembiasaan ucapan islami harian, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut muncul dari lingkungan sekolah, peran guru, karakteristik siswa serta dukungan dari orang tua. Analisis terhadap seluruh faktor memperlihatkan bahwa pembiasaan ini hanya akan berhasil apabila terdapat kerjasama antara semua pihak (Ahmad, 2025).

Faktor pendukung utama adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan religius. Adanya musholla, poster doa, suasana religius serta budaya salam yang telah melembaga menjadi modal kuat dalam membangun pembiasaan islami. Lingkungan sekolah yang mendukung dan bernuansa Islami dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki kesadaran spiritual yang kuat (Nia & Anas, 2025).

Faktor pendukung kedua ialah keteladanan guru. Keteladanan guru merupakan kunci dalam keberhasilan program pembiasaan. Guru di Tadika Brilliant Buds Edukids berperan sebagai figure teladan yang menjadi contoh nyata dalam menerapkan akhlak mulia. Pentingnya keteladanan guru ini tidak hanya dari perkataan tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai islami, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai dengan baik dan menjadikannya sebuah kebiasaan (Nurul & Suyadi, 2022).

Faktor pendukung ketiga yaitu metode pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru menggunakan lagu dan media visual dalam penerapan pembiasaan ucapan islami tersebut. Metode bernyanyi merupakan strategi pengajaran efektif yang dapat membangkitkan semangat siswa (Devi & Icshan, 2024).

Adapun sejumlah faktor penghambat yang turut memengaruhi efektivitas pembiasaan ucapan islami harian, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, padatnya aktivitas sekolah serta perbedaan kemampuan individu siswa. Anak yang pemalu atau memiliki kemampuan bahasa rendah membutuhkan perhatian khusus agar dapat berpartisipasi secara optimal. Keterbatasan waktu ini dapat membuat guru merasa terburu-buru dalam menginternalisasikan nilai-nilai islami kepada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan secara optimal ketika anak-anak diberi cukup waktu untuk memproses informasi melalui interaksi dengan guru dan lingkungan belajar mereka (Zawaqi et al., 2025).

Selain faktor internal sekolah, dukungan dari keluarga juga sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa tidak mendapat penguatan pembiasaan di rumah sehingga hafalan doa dan kebiasaan ucapan islami memudar. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak karena bimbingan orang tua terhadap anak akan menentukan perkembangan karakter anak. Maka dari itu, harus ada sinergitas antara sekolah dan keluarga dalam proses penanaman karakter anak untuk mendorong penguatan pendidikan karakter pada anak (Tresna & Cucu, 2022).

Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan ucapan islami merupakan proses kolaboratif yang melibatkan sekolah, guru, siswa, dan keluarga. Pembiasaan akan efektif apabila dijalankan melalui keteladanan, lingkungan yang mendukung, metode yang variatif serta konsistensi antara sekolah dan rumah.

Sebagai masukan, pelaksanaan pembiasaan ucapan islami harian harus diperkuat melalui metode yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Guru perlu memberikan pendekatan diferensiasi bagi anak yang pemalu atau memiliki kemampuan bahasa yang terbatas. Selain itu, peneliti menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan keluarga.

Sangat dibutuhkan dukungan dari orang tua untuk memperkuat praktik pembiasaan ucapan islami di rumah agar pembiasaan yang dibangun disekolah tidak cepat hilang. Lingkungan sekolah yang religius sudah menjadi faktor pendukung utama, tetapi keberhasilan internalisasi nilai hanya dapat tercapai apabila keteladanan guru dan konsistensi pembiasaan di rumah berjalan secara beriringan.

IV.KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga fokus penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan ucapan Islami sehari-hari di Tadika Brilliant Buds Edukids berlangsung secara terstruktur melalui rangkaian kegiatan seperti ucapan salam, ungkapan syukur, doa dan hafalan surah-surah pendek yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran. Penerapan pembiasaan ini dilakukan melalui teladan guru, teknik drill atau pengulangan, komunikasi persuasif dan penggunaan metode multisensori yang membuat siswa lebih tertarik dan responsif terhadap kegiatan. Proses ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip behaviorisme khususnya pengulangan, penguatan positif dan pemodelan berperan dalam membentuk kebiasaan beragama anak. Kemudian rutinitas harian yang konsisten juga mencerminkan penerapan pendidikan karakter Islami yang tidak hanya menekankan kemampuan kognitif hafalan tetapi juga pembentukan sikap sopan, kepercayaan diri dan kesadaran spiritual dalam kegiatan sehari-hari.

Dilihat segi respon, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dan kemampuan untuk menggunakan ucapan Islami secara spontan yang menandakan internalisasi nilai-nilai yang efektif. Akan tetapi variasi respons tetap ada, terutama di kalangan siswa yang lebih muda dan masih membutuhkan bimbingan intensif. Maka pendekatan yang berbeda dan metode beragam diperlukan untuk mencegah pembiasaan yang monoton. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang religius, teladan guru dan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Sementara hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan individu dan kurangnya penguatan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, efektivitas pembiasaan ucapan Islami ditentukan tidak hanya oleh praktik yang dilakukan di sekolah tetapi juga oleh sinergi antara guru, siswa dan orang tua dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam benar-benar diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan anak-anak.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Aan, H., Samsul, A. B., Daryaman, D., Janatun, F., & Dhika, K. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 31. <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Ahmad, B. (2025). Implementasi Pembiasaan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Iman Pulosari. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 184–186.
- Alfi, Z. N., & Nadlrah, N. (2023). Implementasi Program Islamic Character Building (ICB) Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPIT Nurul Azmi Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4).
- Arih, S. R. A., & Ismail. (2025). Pembentukan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Hafalan Do'a Harian Di Tk Aisyiyah Bandar Pacitan. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Aris, G., & Herri, A. (2025). *Rahasia Membentuk Anak Mandiri dan Berakhlak Mulia: Panduan 7 Pembiasaan Anak Usia Dini*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Devi, M., & Icshan. (2024). Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820>
- Dita, E. R., Shaleh, & Nurlaeli. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.1828>
- Dwi, S. U., Salihon, & Nadlrah, N. (2024). Implementasi Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Tingkat Religiusitas Anak di Rumah Quran Zammi. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(3). <https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.36>
- Eko, K. (2025). Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar: Kajian Berbasis Library Research. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3, 16–34. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i2.1000>
- Hamruni, Irza, A. S., Zakiah, & Dewi, I. I. P. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Ida, K. M., Arditya, P., Riki, N., Singgih, S., & Qurrota, A. (2025). Pembiasaan Membaca Sholawat Busyro Setelah Apel Pagi Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Siswa MII Banyurip Ageng 02 Kota Pekalongan. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 4(1). <https://doi.org/10.51178/khazanah.v4i1.2437>
- Jauharotina, A. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1092>
- Laurensius, L., Rafik, D., Loso, J., Justin, F. L., Farid, H., Febti, K., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z Di Era Digital*. Sonpedia.
- Lexy, J. M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Lexy, J. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mavianti, Rizka, H., & Ellisa, F. T. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Muhammad, S., & Khoirul, A. (2024). Pembiasaan Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Bondowoso. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.33507/pai.v3i1.1910>
- Muhammad, S., & Nanang, R. S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Ra Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik. *Tarbiya Islamia*, 13(1). <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i1.2534>
- Nadia, Y., Muhammad, A. A., Widya, H., & Nurul, H. (2024). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, 1. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Nia, C., & Anas, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai School Culture Melalui Kegiatan Keagamaan Sebagai Upaya

- Pembentukan Karakter Religius Siswa MA Muhammadiyah 2 Yanggong. *Arsyadana: Journal of Education and Socio-Culture Issues*, 4(1).
- Nur, I., Muslim, A., & Mhd, S. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Teori Belajar Behaviorisme Thorndike, Pavlov, dan Skinner. *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam*, 5. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i3.628>
- Nurul, A. S., & Suyadi. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- Risma, Y., & Sri, W. (2025). Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Islami. *Al-Marifah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2).
- Suciati, S., & Abdi, H. S. (2025). Adab Sebelum Ilmu: Pendidikan Akhlak Anak Sejak Usia Dini Di Paud Kasih Bunda Kutadame. *Seminar Nasional : Pendidikan Islam Berkeadaban III*, 5. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.532>
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Lembaga PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Tari, C. L., & Mavianti. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V10I2.2004>
- Tari, R., & Asdi, W. (2024). Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mengenalkan Doa-Doa Harian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia II Padang. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 8(2), 159–167. <https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2236>
- Tresna, M. F., & Cucu, K. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Wardatul, F. (2021). *Implementasi Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amin Jember*.
- Zawaqi, A. J., Medina, Y., & Yusria. (2025). Pengembangan Kemampuan Bahasa

Anak Usia Dini: Peran dan Problematika Guru dalam Pembelajaran. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.6326>